

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku yang meliputi:

1. Perubahan terjadi secara sadar perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional
2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
3. Perubahan dalam belajar bukan bersifat semena-mena
4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁷

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (survived).¹⁸

¹⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hh. 2-4

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 105

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut Gagne yang digunakan Dimiyati dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, belajar merupakan kegiatan yang kompleks.²⁰ Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²¹ Untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan proses belajar mengajarnya, karena Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik adalah apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik.²²

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²³ Belajar juga merupakan sebuah proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi (atau rangsang) yang

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, h. 1

²⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

²¹ Slameto, *Op. Cit*, h. 2.

²² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 208

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 39.

terjadi.²⁴ Paul Supano dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu ;

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan kata, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²⁵

Sedangkan menurut Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.²⁶ Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja, kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut:

1. Kesiapan; yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Sardiman juga mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis belajar yaitu sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 44.

²⁵ Sardiman, *Op.Cit*, h. 38.

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 45

- a. Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- b. Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca inderanya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- c. Tanggapan/persepsi, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas.
- e. Ingatan, secara teoritis berfungsi sebagai penyimpan pesan, menerima kesan-kesan dari luar dan memproduksi kesan.
- f. Berpikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g. Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- h. Motif dan motivasi, sebagai dorongan dari dalam atau luar diri manusia untuk melakukan sesuatu atau dorongan untuk belajar.²⁷

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

2. Pengertian Pola Belajar

Pola adalah model; contoh, pedoman (rancangan); dasar kerja.²⁸

Pola juga disebut cara yaitu cara seorang siswa belajar yang merupakan

²⁷ *Ibid.* hh. 45-46

bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar tersebut siswa berusaha bagaimana bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik.²⁹

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik pola belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukakan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.³⁰

Dari berbagai teori yang dikemukakan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pola belajar adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh oleh siswa dalam proses belajar.

Dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengaetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Maka agar proses belajar itu berjalan secara baik perlu adanya bimbingan dari orang tua juga memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa.

Dalam proses belajar seorang siswa dituntut untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan belajar secara mandiri di rumah. Mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, karna siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai.

²⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 605

²⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 165

³⁰ Oemar Hamlik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 30

a. pola belajar di sekolah yaitu:

- 1) masuk kelas tepat waktu
- 2) memperhatikan penjelasan guru
- 3) menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- 4) mencatat hal-hal yang dianggap penting
- 5) aktif dan kreatif dalam belajar kelompok
- 6) bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 7) penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya
- 8) membentuk kelompok belajar
- 9) memanfaatkan perpustakaan sekolah³¹

belajar di sekolah lebih cenderung sering dilakukan siswa dari belajar di rumah karena siswa lebih termotivasi dengan adanya siswa-siswa lain yang ikut belajar sehingga siswa bisa bertukar pikiran dengan teman atau siswa yang lain. peranan guru juga sangat dibutuhkan di sini guna membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, karena siswa menganggap guru di sekolah adalah orang yang ahli atau profesional dalam menguasai suatu bidang ilmu.

Berdasarkan teori di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa cara belajar di sekolah merupakan unsur yang penting agar kita bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan tentunya dilakukan secara rutin dan teratur.

b. Pola belajar mandiri di rumah

- 1) Mempunyai fasilitas belajar dan perabot
- 2) Mengatur waktu belajar
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Menghafal bahan pelajaran
- 5) Membaca buku
- 6) Membuat ringkasan dan ikhtisar
- 7) Mengerjakan tugas

³¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 40

8) Memanfaatkan perpustakaan.

Selain dari pada itu Oemar Hamalik juga menambahkan pola belajar yang baik itu juga meliputi:

- a) Membuat rencana belajar
- b) Membuat buku kerja/catatan
- c) Mempelajari buku
- d) Berdiskusi
- e) Bertanya jawab
- f) Menghafal pelajaran
- g) Memantapkan hasil belajar
- h) Belajar ke perpustakaan.³²

Sedangkan Pola belajar menurut Hasbullah Thabrany yaitu:

- a) Membuat perencanaan belajar
- b) Menerima pelajaran di kelas
- c) Membaca buku
- d) Mengerti bukan menghafal
- e) Membuat ringkasan
- f) Membuat kata kunci pertanyaan
- g) Belajar kelompok.³³

Adapun penjabaran dari pola belajar sebagaimana yang disebut di atas yaitu:

(1). Membuat Rencana Belajar/Pembuatan Jadwal Belajar

Tiap siswa tentu berkeinginan agar studinya di sekolah dapat berhasil dengan baik. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam studinya. Jadi jelaslah, keberhasilan adalah tujuan utama dalam studi.

Rencana belajar yang baik besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa . faedahnya antara lain:

³² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, hh. 37-38

³³ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003), hh. 65-109

- (a).Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis. Keteraturan adalah pangkal keberhasilan.
- (b).Menjadi pendorong dalam belajar. Program itu akan terus merangsang saudara untuk belajar. Dorongan atau motivasi besar maknanya bagi perbuatan belajar seseorang. Tanpa pendorong, kekuatan belajar itu lemah. Itu sebabnya rencana itu harus disusun sedemikian rupa, hingga motif untuk menyelesaikannya tetap besar.
- (c).Rencana belajar yang baik akan membantu saudara untuk mengontrol, menilai, memeriksa, sampai dimana tujuan belajar saudara tercapai. Dengan demikian dapat pula dilihat segi-segi kekurangan dan kelemahan diri sendiri.³⁴

Jadi jelaslah kiranya betapa pentingnya mempunyai suatu program studi yang tersusun rapih, teratur, sistematis, dan sederhana serta realistis.

Cara untuk membuat jadwal belajar adalah sebagai berikut: setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini di gunakan untuk:

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| (a). Tidur | : ± 7 jam |
| (b).Makan, mandi, olahraga | : ± 3 jam |
| (c). Urusan pribadi dan lain-lain | : ± 2 jam |
| (d).Sisanya (a, b, c) untuk belajar | : ± 12 jam |

³⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, hh. 31-34

Waktu 12 jam ini di gunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah.³⁵

(2). Membuat Catatan

Apabila saudara membaca atau mendengar sesuatu yang penting, maka buatlah catatan tentang hal itu agar saudara dapat mengingatnya. Pada waktu membaca buku sebaiknya saudara menulis idea-idea yang dianggap penting. Dan demikianlah juga kalau saudara mengikuti ceramah, amati dengan teliti hal-hal (idea) yang mendapat tekanan, hal mana dapat dilihat pada nada si pembicara atau seringnya ia mengulang-ulang hal itu. Kemudian tulislah dan nyatakan kembali idea-idea itu dengan beberapa kata. Sebelum saudara mengikuti pelajaran di kelas bacalah lebih dulu pokok-pokok yang akan di dipelajari itu dan periksalah catatan saudara setelah pelajaran selesai. Selain dari itu catat juga idea-idea yang timbul dalam pemikiran saudara. Ini besar maknanya bagi saudara kelak, misalnya pada waktu menyusun karangan, mengikuti test dan ujian. Jadi berarti akan mempermudah dalam mengingat materi pelajaran tertentu.³⁶

Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil analisis dari bahan bacaan.³⁷

³⁵ Slameto, *Op. Cit*, h. 83

³⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, h. 42

³⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Ciptah, Cet ke-3, 2011),

Dalam membuat catatan perhatikanlah kerapiannya. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi lengkap dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.³⁸

(3). Mempelajari Buku

Belajar di sekolah memerlukan usaha belajar yang luas. kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan tidak saja terbatas di dalam sekolah saja. Tetapi juga di rumah dan dimasyarakat. Dalam belajar di sekolah kita akan memperoleh sejumlah pengetahuan dari penyampaian pelajaran oleh guru, diskusi, workshop, bimbingan guru konseling dan sebagainya. Namun demikian apa yang dipelajari di sini masih sangat terbatas adanya. Ada diantara guru yang berkata, bahwa bahan ilmu pengetahuan yang dapat ia berikan hanyalah berkisar 10 – 25% saja. Dan ini dapat diartikan, bahwa ilmu yang dapat ditangkap oleh siswa mungkin berkisar 50 – 75% saja dari yang 10 – 2 % itu. Dapatlah dimengerti betapa terbatasnya ilmu yang dapat kita peroleh dari belajar di sekolah itu.

Oleh sebab itu kita harus berusaha agar jangan semata-mata menggantungkan diri dari kehadiran di sekolah saja kendatipun kita harus mengakui bahwa bahan-bahan utama biasanya diperoleh melalui

³⁸ Slameto, *Op. Cit.*, h. 83-85

hadir di kelas. Itu sebabnya maka siswa dianjurkan agar banyak belajar di rumah dan mencari pengalaman dari lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dalam mengikuti belajar di kelas secara efisien. Banyak sekali terjadi, dimana seorang siswa tidak memiliki ketrampilan cara membaca buku secara baik. Dan karena itu pula tidak heran hasil belajarnya pun kurang begitu memuaskan. Kalau melihat dari contoh, maka pada umumnya para negarawan yang terkemuka di dunia kalau kita pelajari riwayat hidupnya maka satu keistimewanya ialah mereka disamping seorang ahli negarawan, ahli dalam ilmu-ilmu tertentu, tetapi mereka adalah orang yang banyak membaca buku, dengan jalan *self study* mereka dapat menguasai pengetahuan yang sangat luas.

Tehnik-tehnik mempelajari buku:

1. Membaca buku
2. Menggarisbawahi hal-hal yang penting
3. Membuat garis-garis besar isi buku.³⁹

(4). Menghafal Pelajaran

Menghafal adalah kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar. Kendatipun cara belajar demikian kurang memberikan hasil, Namun tetap dianggap perlu, oleh karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal. Di sekolah cara ini merupakan salah satu cara belajar yang masih sangat populer, sebabnya:

³⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, hh. 46-49

Agar pelajaran dapat diingat-ingat dengan baik maka tentu saja diperlukan berbagai usaha. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- (a). Apa saja yang dihafal maka terlebih dulu hendaklah hal itu di pahami dengan baik. Jangan menghafal bahan yang belum dipahami
- (b). Bahan-bahan hafalan senantiasa di perhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki
- (c). Hal-hal yang saudara hafalkan, supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional kedalam perbuatan sehari-hari seperti: percakan, diskusi dan sebagainya
- (d). Supaya dapat mengingat dengan mudah, maka curahkanlah perhatian sepenuhnya terhadap hafalan itu
- (e). Buatlah ringkasan atau rangkuman dari bahan hafalan setelah saudara menghafalnya kembali dengan kata-kata sendiri.⁴⁰

(5). Memantapkan Hasil Belajar/Mengulangi Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran di sekolah, buku-buku bacaan tak mungkin dapat dikuasai dengan hanya satu kali belajar saja. Baik pengertian-pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan, karena belum tertanam dalam ingatan kita. Sesuatu kecakapan belum dapat dikuasai sepenuhnya dan belum dapat diterapkan, apabila belum melekat teguh dalam pribadi kita. Itu sebabnya mempelajari sesuatu bahan hendaknya dilakukan berkali-kali dengan ulangan-ulangan dan latihan-latihan. Cara ini disebut pemantapan hasil belajar.

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Slameto. *Op. Cit.*, h. 85

Ulangan dan latihan ini perlu dilakukan oleh setiap siswa, baik bagi yang cerdas maupun bagi yang kurang.

Lakukanlah ulangan itu secara terus menerus dan teratur. Perlu direncanakan jarak waktu tertentu bagi setiap perbuatan ulangan. Ada rumus yang menyatakan bahwa : 10x4 lebih baik dari pada 4x10, artinya, lebih banyak mengulang dengan bahan-bahan yang sedikit adalah lebih baik dari pada mengulang sekaligus dengan bahan yang berjumlah banyak.⁴²

(6). Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

(7). Belajar Kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya variasikan dengan cara

⁴² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, h. 69

belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Apalagi bila ada tugas dari guru baik tugas perorangan maupun tugas kelompok. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga ditempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau ditempat tertentu yang disepakai bersama.

Nana Sudjana juga memberikan petunjuk dalam menjalankan pola belajar yang optimal ketika di rumah yaitu belajar mandiri di rumah. Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar mandiri di rumah adalah adanya ketentuan belajar seperti memiliki jadwal belajar tersendiri meskipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Beberapa petunjuk yang bisa anda gunakan untuk belajar mandiri dirumah adalah sebagai berikut:

- (a). Berdoalah terlebih dahulu, lalu buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran atau kuliah di sekolah, madrasah atau perguruan tinggi yang anda catat pada kertas lepas (buku catatan). Baca pula buku sumber (teks) yang berkenaan dengan materi tersebut. Kemudian anda membuat catatan lengka pdari bahan tersebut dengan gaya dan bahasa anda sendiri. Lakukan hal di atas setiap hari anda pulang sekolah.
- (b). Pada akhir catatan yang anda buat, rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan yang telah and abaca atau pelajari. Pertanyaan mencakup pertanyaan ingatan misalnya, bertanya mengenai batasan, dalil, rumus, hokum, istilah, nama orang, dan lain-lain; sedangkan pertanyaan pikiran misalnya, bertanya dengan kata apa, mengapa, dan bagaimana.
- (c). Setiap pertanyaan yang anda buat, tulis pula pokok-pokok jawaban dibalik halaman tersebut (supaya tidak terlihat pada saat anda membaca pertanyaan tersebut).
- (d). Cara belajar berikutnya anda tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda mengiasainya, apabila belum menguasai pertanyaan yang anda buat, baca kembali catatan anda sehingga jawaban benar-benar anda kuasai.

- (e). Apabila anda masih ragu akan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- (f). Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda. Apakah pada sore hari, malam hari, pada waktu subuh tidak menjadi persoalan asalkan cocok dengan pribadi anda sendiri.
- (g). Jangan sekali-kali anda memforsir belajar terus-menerus dalam waktu cukup lama. Istirahatlah dahulu beberapa menit agar otak dan pikiran anda tidak lelah. Lakukan olahraga ringan, mendengarkan musik, radio atau menonton TV pada saat istirahat akan sangat membantu anda untuk menyegarkan otak anda, tetapi jangan terlalu lama hingga melebihi waktu belajar anda sendiri.
- (h). Sebelum anda tidur, bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawab pertanyaan anda dalam hati. Jangan lupa ingatlah kepada Allah sebelum anda tidur dengan membaca do'a atau ayat-ayat al-Qur'an lain yang bisa membuat hati dan pikiran anda terang.⁴³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁴

a. Faktor intern yang terdiri dari :

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Dalam hal ini, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya

⁴³ Tohirin, 2006, *Op.Cit*, hh. 117-118

⁴⁴ Slameto, *Op.Cit*, 54.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat tubuhnya juga terganggu. Apabila hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus untuk mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam keadaan yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul suatu kebosanan sehingga akan membuat siswa tidak lagi suka belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran harus selalu menarik perhatiannya

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya

terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari, karena dengan minat akan menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka siswa senang dalam belajar dan akan lebih giat dalam belajar.

e) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, dalam belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, motif yang kuat sangat penting didalam belajar. Sedangkan dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan adanya pengaruh lingkungan

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang siswa belajarnya akan berhasil jika sudah siap (matang). Jadi, kemajuan seseorang untuk memiliki suatu kecakapan tergantung pada kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons. Kesediaan akan timbul dari dalam diri seseorang. Kesiapan juga berhubungan dengan kematangan. Dalam hal ini, kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi, apabila seorang siswa akan belajar perludanya kesiapan

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani yang dapat dilihat dengan adanya lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan yang kedua adalah kelelahan rokhani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.⁴⁵

b. Faktor ekstern yang terdiri dari

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

⁴⁵ Daryanto, *Op.Cit*, hh. 36-40

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Sedangkan Hasbullah Thabrany menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

- (a). Kecerdasan
- (b). Motivasi
- (c). Konsentrasi
- (d). kesehatan jasmani
- (e). Ambisi dan Tekad,
- (f). Lingkungan
- (g). Cara Belajar
- (h). Perlengkapan
- (i). Sifat-sifat Negatif.⁴⁷

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang pola belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Kota setahu peneliti belum ada yang meneliti, penelitian yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Hasbullah Thabrany, *Op. Cit.*, h. 23-43

1. Mirawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam meneliti tentang Pola Belajar Siswa di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh pola belajar siswa dalam mengulang pelajaran di rumah pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pekanbaru berdasarkan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ diperoleh rata-rata 67.8% yang berada pada kategori kurang baik.
2. Naryati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam meneliti tentang Cara Belajar Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA N 1 Kecamatan Kampar Kiri Tengan Kabupaten Kamapar. Berdasarkan penelitian tersebut di kategorikan kurang baik, secara kuantitatif hanya 56% karena berdasarkan penetapan standar kategori berada diantara 46-75%.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui pola belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Kota Pekanbaru, maka diperlukan adanya konsep yang benar-benar operasional yang tentunya berangkat dari kerangka teoritis sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data yang diinginkan. Disamping itu, konsep operasional juga mengarahkan guna menghindari kesalahan dalam memperoleh data di lapangan.

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini digambarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pola belajar di madrasah/sekolah

- a. Siswa masuk kelas tepat waktu
 - b. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru
 - d. Siswa aktif dan kreatif dalam diskusi di sekolah
 - e. Siswa bertanya kepada guru secara langsung mengenai hal-hal yang belum dimengerti
 - f. Siswa mengunjungi perpustakaan setiap hari untuk membaca dan meminjam buku
2. Pola belajar mandiri di rumah/asrama
- a. Siswa mempunyai sarana dan fasilitas belajar
 - b. Siswa mempelajari kembali di rumah pelajaran yang telah di pelajari di sekolah.
 - c. Siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah
 - d. Siswa menghafal bagian penting dari materi pelajaran
 - e. Siswa mengadakan belajar kelompok
 - f. Siswa mengatur waktu belajar

D. Asumsi Dasar

1. Asumsi dasar
 - a. Tempat tinggal siswa Madrasah Diniyah Putri Kota Pekanbaru berbeda-beda
 - b. Pola belajar siswa Madrasah Diniyah Puteri Kota Pekanbaru bervariasi